

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM PENCEGAHAN KONFLIK KELEMBADAAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

SHELA

NPM. 1731040077

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM PENCEGAHAN KONFLIK KELEMBADAAN
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
ORGANISASI KEMASYARAKATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

SHELA

NPM. 1731040077

Jurusan: Pemikiran Politik Islam



Pembimbing 1 : Abdul Qohar, M.Si

Pembimbing 2 : Gesit Yudha, M.I.P

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi Bagian skripsi ini. Adapun skripsi yang dimaksud adalah “Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹ Strategi merupakan Langkah awal dalam sebuah pembinaan dimana rencana dan cara seperti apa yang tepat untuk dapat diaplikasikan kedalam sebuah proses yang akan dilakukan. Kebijakan, aturan dan ketetapan merupakan bagian dalam sebuah proses strategi. Strategi yang digunakan dapat mengoptimalkan pembinaan sehingga pencegahan konflik dapat berjalan efektif.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya

¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, ed. Andi, Cetakan ke (Yogyakarta, 2000). 17

kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.² Pembinaan menjamin adanya sebuah kemajuan yang kemungkinan akan membuat berkembangnya suatu organisasi. Dalam hal ini Badan Kesbangpol menerapkan apa yang sudah ditetapkannya untuk diaplikasikan langsung ketika melakukan proses pembinaan dalam hal pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas. Bentuk dan jenis pembinaan yang diterapkan Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung dalam pencegahan konflik terhadap ormas akan sangat mempengaruhi setiap perkembangan dan tindakan yang ormas lakukan ketika berada ditengah masyarakat.

Konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat. Bahkan, tidak ada satupun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik. Tiap masyarakat pasti pernah mengalami konflik, baik konflik dalam cakupan kecil atau konflik berskala besar. Konflik yang cakupannya kecil, seperti konflik dalam keluarga, teman, dan atasan/bawahan. Sementara itu, konflik dalam cakupan besar, seperti konflik antargolongan atau antarkampung. Konflik bukan hal dapat dianggap biasa, konflik akan berdampak besar apabila cara penyelesaian yang digunakan tidak cepat dan tepat. Sejalan dengan hal tersebut Badan Kesbangpol melakukan pembinaan yang guna untuk dilakukan dalam pencegahan konflik yang terjadi terhadap ormas demi terciptanya harmonisasi antar ormas maupun masyarakat.

Badan Kesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik) merupakan organisasi dibawah kepemimpinan Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa Dan Politik Kementrian Dalam Negeri atau disingkat dengan Kesbangpol Kemendagri.³ Terkait dengan tugas dan fungsinya Badan Kesbangpol memiliki peran untuk melakukan pembinaan dalam hal pencegahan konflik sebagaimana tertuang didalam misi pertama Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung yaitu : cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan

² B.I.L Pasaribu Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*, ed. Tarsito (Bandung, 1990).54

³https://id.m.wikipedia.org/wiki/direktorat_jendral_kesatuan_bangsa_dan_politik

konflik. Misi awal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas menurut UUD No. 17 tahun 2013 pasal 1 ayat 1 adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁴ Jika ormas dibentuk berdasarkan hal yang telah disebutkan maka setiap berdirinya suatu ormas maka akan mudah sekali terjadi percikan konflik. Setiap kepentingan yang ada akan membuat golongan yang terpecah di tengah masyarakat hal tersebut perlu dicegah dengan melaksanakan strategi yang telah ditetapkan oleh Badan Kesbangpol.

Setelah apa yang telah dijabarkan diatas, Badan Kesbangpol memegang peran penting terhadap pencegahan konflik. Dimana hal tersebut penting untuk ditelaah lebih dalam tentang strategi seperti apa yang dilakukan dalam pencegahan konflik terhadap ormas dan optimalisasi Badan Kesbangpol dalam menjaga harmonisasi antar ormas.

B. Latar belakang masalah

Pembentukan organisasi/kelompok oleh manusia tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan jiwa untuk berinteraksi dengan manusia lain. Namun pembentukan kelompok terjadi dengan beberapa faktor, misal 1. Untuk mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh seorang diri. 2. Kelompok dapat memberikan kebutuhan fisiologis maupun psikologis . 3. Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep dan harga diri seseorang 4. Dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi 5. Dapat memberikan keuntungan ekonomis.⁵

Menurut Edgar H. Schein ide membuat suatu organisasi berasal dari kenyataan bahwa setiap manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapannya seorang diri individu atau

⁴ Undang-undang RI No. 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan
⁵ Dr.Prof Walgito Bimo, *Psikologi Kelompok* (Yogyakarta, 2010).13-15

manusia terutama pada masyarakat modern, merasa bahwa ia kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu, dan tidak berdaya bila harus memenuhi kebutuhan dasar, makanan, naungan dan keselamatan. Namun agar suatu organisasi/kelompok terkoordinasi dan bermanfaat harus ada tujuan yang hendak dicapai, dan kata sepakat mengenai tujuan itu, dengan demikian gagasan itu penting dan yang melandasi konsep organisasi adalah tujuan.⁶

Sejalan dengan kebutuhan manusia untuk senantiasa berkumpul dan berinteraksi pemerintah menjadikan organisasi/kelompok masyarakat untuk ikut andil dan berperan pada pemerintahan. Pemerintah membebaskan masyarakat untuk membentuk organisasi/kelompoknya sendiri yang dimana manusia didalamnya memiliki kesamaan akan visi dan misi. Organisasi/kelompok tersebut biasa disebut Ormas atau Organisasi Masyarakat.

Organisasi masyarakat (ORMAS) atau dalam istilah lainnya sebagai *non-governmental organization* atau NGO memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi yang mewujudkan masyarakat sipil yang kuat dan mampu memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara. Dalam perpu nomor 2 tahun 2017 tentang perubahan atas undang-undang nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan atau yang disingkat dengan Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945.⁷

Keberlangsungan ORMAS telah diatur dalam konstitusi dan sistem perundang – undangan dalam pasal 28 UUD 1945, terdapat suatu jaminan bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk berserikat dan berkumpul untuk mengeluarkan pikiran baik lisan

⁶ Panji Anorga and Sri Suyati, *Prilaku Keorganisasian* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995).1

⁷ Undang-undang RI No. 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan

maupun tulisan dan sebagainya, setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan hak secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap orang memiliki kebebasan dalam berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat. Maksud dari berserikat dan berkumpul berdasarkan UUD 1945 antara lain membentuk koperasi sebagai sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi, membentuk badan usaha, lembaga amal atau yayasan, partai politik, dan organisasi masyarakat.⁸

Demi meningkatkan pembangunan di bidang sosial dan politik, aparatur pemerintah mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat, kegairahan hidup dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dengan memberikan wadah kepada masyarakat, yaitu berupa Organisasi Masyarakat (ormas) untuk menampung aspirasi dan partisipasi masyarakat di dalam pembangunan. Ormas merupakan aspek penting yang berperan sebagai pembangun demokrasi dan pengawas pemerintah yang berada ditengah-tengah masyarakat. Adanya ormas menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah menjadi lebih mudah dalam menanggapi apa yang dikeluhkan masyarakat dan apa yang harus diperbaiki selama menjabat dalam pemerintahan. Masyarakat dengan pikiran yang kritis dan pengetahuan yang mereka miliki dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. masyarakat mampu memberi kritikan dan saran untuk kepada setiap hal terkait permasalahan yang terjadi dan memberikan aspirasinya terkait berbagai hal dalam beberapa bidang.

Namun disisi lain hal positif dari berdirinya ormas, ada hal negatif dari ormas sendiri pun yang cukup banyak dan berdampak negatif bagi masyarakat maupun pemerintah. Jumlah ormas yang tidak sedikit, sumber daya manusia yang berbeda-beda dan kepentingan pada setiap ormas yang bermacam ragam, mampu dengan mudah menyulut konflik baik yang terjadi di Internal maupun eksternal ormas itu sendiri. Penyebab-penyebab konflik

⁸ Ibid

seperti persaingan wilayah, nilai-nilai ekonomis, masalah kelompok tertentu yang sampai ke ormas, dan masalah internal seperti dualisme kepemimpinan dan perbedaan kepentingan pihak yang berada didalam ormas pun mampu membuat konflik besar yang berdampak pada masyarakat dan pemerintah.

Anggota ormas yang tidak lain merupakan sumber daya manusia yang memang merupakan bagian penting berjalannya suatu ormas. SDM yang kurang mumpuni baik dari segi kurang pemahaman dan dari segi pendidikan pengetahuan maupun dari segi perilaku akan mudah memunculkan sebuah percikan konflik karena SDM yang bisa dikatakan kurang kualitasnya dari segi pengetahuan dan perilaku akan mudah memancing konflik yang otomatis dampaknya tidak hanya untuk internal ormas saja, tapi bisa juga eksternal antar ormas, masyarakat sekitar dan pemerintah. Karena kebanyakan dari anggota ormas masih mencari jati diri khususnya anak muda dan pengangguran, hal ini akan membuat mereka yang masih mencari jati diri akan melakukan hal yang dimana tanpa adanya memikirkan sebuah dampak yang bersifat negatif dari apa yang mereka lakukan. Kurang kegiatan sosial di masyarakat membuat mereka merasa tertampung, dengan adanya kegiatan mereka merasa bisa produktif. Kehilangan jati diri ditengah lingkungannya membuat mereka akhirnya mendaftar ormas. Maka dari itu pembinaan sangat perlu dilakukan guna peningkatan sumber daya manusia itu sendiri, anggota yang masih mencari jati diri harus dibina dan diberikan pemahaman tentang fungsinya sebagai anggota ormas. Peningkatan sumber daya manusia dengan pembinaan akan sangat efektif mengingat bahwa mereka yang tergabung dengan ormas bukan hanya kalangan intelektual saja, namun ada yang masih pekerja harian, pengangguran dan para pemuda yang masih mencari jati dirinya.

Kita ketahui bahwa memang anggota ormas kebanyakan adalah para pemuda yang dimana memang pada masa muda mereka perlu mencari jati diri. Mereka ingin menunjukkan aktualisasi diri dan tidak adanya wadah yang mampu menampung hal tersebut kecuali ormas. Jumlah ormas yang tidak sedikit tersebut banyak ormas yang tidak terencana (insidental), hanya

kumpul-kumpul. Provokasi dan bahkan mengajak memimpin hingga menjadi rivalitas. Bahkan yang kita ketahui bahwa banyak konflik yang terjadi ditengah masyarakat banyak melibatkan ormas yang ada.

Bandar Lampung sendiri memiliki beberapa konflik yang melibatkan organisasi masyarakat seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitriani Warganegara beliau mengatakan bahwa “konflik yang melibatkan ormas memang cukup banyak tidak hanya ormas umum saja, ada ormas keagamaan, ormas sosial dan ormas mahasiswa, konflik tersebut bisa berdampak luas apabila tidak ditangani dengan serius”.⁹ Dibawah ini bisa kita lihat ada beberapa konflik yang melibatkan ormas yang ada seperti yang dibawah ini :

Tabel 1.1 Daftar Data Konflik Yang Terjadi Terhadap Ormas di Kota Bandar Lampung

No.	Hari/Tanggal	Peristiwa
1.	Senin, 18 September 2018	HMI menggelar aksi di gedung DPRD Lampung menyebut Jokowi-JK gagal merealisasikan janji-janjinya. ¹⁰
3.	2020	Dualisme kepemimpinan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Bandar Lampung. ¹¹
3.	Senin, 4 Juli 2022	Anggota ormas Laskar Merah Putih di Bandar Lampung tewas dikroyok 15 orang. ¹²

Kita ketahui bahwa ormas yang tidak hanya melibatkan masyarakat dewasa saja atau yang berumur tua, tapi ormas lebih

⁹ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Fitriani Warganegara, SH. MH

¹⁰ <https://pojoksatu.id/news/berita-nasional/2018/09/18/demo-mahasiswa-di-lampung-ricuh-sebut-jokowi-presiden-gagal/>

¹¹ <https://demokrasinews.co.id/2021/02/23/dualisme-pengurus-psht-lampung-desak-kesbangpol-cabut-skt-kubu-m-taufik/>

¹² <https://www.tvonenews.com/daerah/sumatera/51447-tragis-anggota-ormas-di-bandar-lampung-tewas-dikeroyok-15-orang-ketua-lmp-minta-polisi-cari-pelakunya>

banyak diisi oleh pemuda yang mempunyai semangat dan peka akan perubahan. Pemuda dengan latar belakang pendidikan yang beragam membuat mereka bersinergi dalam pembangunan untuk memajukan suatu daerah dengan baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat pada umumnya. Pemuda dengan pikiran yang selalu saja baru dengan memberikan ide yang membangun dan fisik yang masih sangat kuat untuk bersama-sama dalam hal pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut Umar Bin Khattab selalu menyerahkan dan memberikan kebebasan kepada para pemuda untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang terjadi, maka para pemuda dengan jiwa muda, kritis dan penuh dengan pembaruan akan dapat menyelesaikan suatu permasalahan dan merubah sebuah tatanan agar tidak kaku dan lebih mencakup segala hal dengan lebih luas. Begitu pentingnya peran masyarakat yang dimana khususnya adalah para pemuda. Peran pemuda dalam Al-Quran pun bergitu banyak dibahas karena suatu peradaban tergantung pada para pemudanya. Maka oleh Karena itu masyarakat yang berjiwa muda sangat berperan penuh dalam suatu pembangunan.

Pentingnya peran suatu masyarakat sangat penting dalam pembangunan yang dimana itu sangat berguna untuk pemerintah dan memang sangat berpengaruh namun akan berbeda jika terjadi sebuah permasalahan yang bisa menjadi konflik yang dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik suatu daerah. SDM yang kurang pengetahuan dan kurang arahan akan pentingnya kesadaran untuk menjaga kesatuan dan persatuan akan sangat mudah sekali berkonflik apalagi ketika anggota ormas yang ada memiliki SDM yang tidak memiliki kualitas akan sangat mudah sekali memercikan konflik baik secara internal yang melibatkan anggota didalamnya maupun eksternal yang melibatkan anggota ormas yang diluarnya.

Apalagi jika terjadi demonstrasi yang berakhirnya dengan keriuhan, maka ketika seseorang masuk kesuatu organisasi menurut Veronica Adesia mengatakan ketika seseorang berada bersama atau tergabung dalam kelompok bersama-sama melakukan aksi, maka identitas pribadi mereka akan menghilang melebur dengan identitas kelompok. Menurut

beliau “mereka percaya bahwa tindakan atau perilaku yang dilakukan, bukan lagi menjadi tanggung jawab pribadi, melainkan tanggung jawab kelompok. Veronica mengungkapkan bahwa perasaan melebur sebagai bagian dari kelompok membuat individu yang terlibat didalamnya :

1. Merasa wajib untuk terlibat melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang lain didalam kelompoknya, karena ia adalah bagian dari kelompok.
2. Mudah tersugesti bila menyangkut penilaian ataupun perlakuan negatif pihak luar terhadap kelompoknya, sehingga tanpa berfikir panjang atau berfikir logis maupun menilai kebenarannya, bila terprovokasi menjadi mudah tersulut emosinya dan melakukan tindakan impulsive emosinya dan melakukan implusif agresif.
3. Emosi, marah, takut adalah emosi dasar utama yang dirasakan oleh setiap manusia, setiap orang umumnya pernah merasakan hal ini. Perasaan ini dapat menyebar dan menular dengan cepat ditengah kerumunan kelompok. Mulai dari satu orang yang mengekspresikan dan kemudian beberapa orang yang mengikuti. Hingga kelompok yang lebih besar.¹³

Ketika kita melihat permasalahan yang sebelumnya telah kita bahas peran organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai pengawas pemerintah yang dimana untuk memudahkan pemerintah dalam mengevaluasi kinerjanya selama menjabat akan menjadi kacau balau apabila ormas tersebut berkonflik. Maka dari itu Dalam pelaksanaannya organisasi masyarakat perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar semua sistem berjalan dengan sebagaimana mestinya dan untuk mencegah konflik baik secara internal maupun eksternal terhadap ormas terutama dalam bidang sosial dan politik. Dalam hal ini konflik merupakan persoalan yang tidak sederhana. Konflik dan perselisihan yang terjadi dapat menjadi momok yang menakutkan bagi pemerintahan karena dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas politik pada suatu daerah karena pencegahan tidak

¹³

dilakukan atau setidaknya mengurangi dampak negatif jika terjadi suatu konflik.

Konflik internal ataupun eksternal pada ormas memang menjadi persoalan yang memang harus segera diselesaikan, karena ormas yang merupakan jembatan antara masyarakat dan pemerintah seharusnya menjadi jembatan yang kokoh dan kuat untuk menampung segala aspirasi yang dibawa masyarakat. Jika jembatan yang digunakan masyarakatnya rapuh dan mudah patah kemana masyarakat umum yang tidak dapat memberikan suaranya atau pendapatnya langsung kepada pemerintah untuk menyuarakan apa yang masyarakat rasakan dan keluhkan. Sedangkan jembatan yang mereka gunakan untuk membawa suara mereka tidak dapat digunakan dengan baik dan masyarakat yang membawa begitu banyak keluhan kepada pemerintah menjadi takut dan tidak yakin untuk melewati jembatan antara masyarakat dan ormas.

Maka dalam hal ini ormas pun perlu adanya pembinaan dan pengawasan agar tidak menyimpang dari peraturan yang ada, yang dimana kita ketahui bahwa jumlah anggota masyarakat yang tidak sedikit dan perbedaan setiap organisasi masyarakat yang berbeda akan membuat mudahnya terjadi perselisihan bahkan perpecahan jika tidak ditangani dengan baik. Kita ketahui bahwa ormas merupakan penyambung aspirasi rakyat. Setiap aspirasi akan berguna bagi pemerintah untuk memajukan suatu daerah. Namun jika terjadi konflik dan kekacauan akan menjadi momok menakutkan pemerintah karena hal tersebut akan mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan politik pada suatu daerah karena dengan jumlah ormas yang cukup banyak dan anggota yang terlibat didalamnya pun tidak kalah banyak, maka jika terjadi perpecahan maka itu akan dapat banyak berdampak bagi masyarakat dan pemerintah itu sendiri, karena jika konflik yang terjadi membesar akan dapat membuat banyak kerugian baik harta benda atau bahkan nyawa.

Melihat permasalahan yang terjadi tersebut pembinaan yang dilakukan merupakan cara efektif sangat penting untuk diterapkan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini peran Badan Kesbangpol sebagai lembaga yang

bertugas dalam melaksanakan hal tersebut yang dimana sesuai dengan tugas dan fungsinya yang tercantum dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2008 tentang fungsi dari Badan Kesbangpol pada pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa Badan Kesbangpol mempunyai tugas menyelenggarakan pembinaan/pemberdayaan dan pelaksanaan tugas dibidang kesatuan bangsa dan politik. Visi misi yang dimiliki Badan Kesbangpol yang ternyata sangat berkaitan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dimana hal tersebut tercantum dalam visi Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung, maka untuk tercapainya hal tersebut misi awal yang dilakukan adalah cegah dini dan tangkal dini terhadap kerawanan konflik sosial.

Sejalan dengan hal tersebut yang ditopang dengan jumlah ormas yang terkait dalam pembinaan adalah dimana mereka yang memang mendaftarkan diri di Badan Kesbangpol. Jadi ormas yang mendaftar itu memang merupakan ormas yang memang ingin dibina oleh Badan Kesbangpol dalam hal ini bisa kita lihat bahwa jumlah ormas yang saat ini terdaftar di Badan Kesbangpol adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Data Ormas Terdaftar Di Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung

	Golongan Organisasi Kemasyarakatan	Jumlah
	Organisasi Masyarakat Umum	19
	Organisasi Kepemudaan	3
	Organisasi Mahasiswa	2
	Organisasi Keagamaan	1
	Organisasi Sosial	1
	Jumlah	26

Sumber Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung¹⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung terhadap ormas dapat dilihat dari konsep yang digunakan dalam pembinaan, pendekatan yang digunakan dan optimalisasi guna mempermudah pembinaan dikemudian hari. Intensitas pembinaan dan melihat efektifitasnya selama pembinaan berlangsung guna pencegahan konflik yang sangat penting untuk menjadi acuan keberhasilan Badan Kesbangpol dalam menjaga stabilitas keadaan sosial politik Kota Bandar Lampung.

Maka penelitian penting untuk di lakukan dengan tujuan untuk melihat strategi Badan kesbangpol dalam melakukan pembinaan yang dilakukan terhadap ormas. Optimaliasai seperti apa yang Badan kesbangpol lakukan dalam pembinaan terhadap ormas agar setiap tujuan yang dimiliki oleh ormas akan mampu dengan baik menyambung aspirasi rakyat dan khususnya dalam pencegahan konflik. Penting untuk menanamkan kesadaran yang seimbang dalam diri pada setiap ormas dengan pembinaan, sebagaimana yang dituntut oleh sistem Demokrasi Pancasila. Sejalan dengan hal yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait latar belakang masalah yang sudah dijelaskan yang berjudul : “Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Masyarakat”

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan strategi pembinaan yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pencegahan konflik terhadap organisasi masyarakat.

- a. Peran Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung terhadap organisasi kemasyarakatan
- b. Strategi pembinaan Badan Kesbangpool Kota Bandar Lampung

¹⁴ Administrasi Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung, wawancara dengan Adi Nugroho S.Sos

- c. Strategi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung
 - d. Optimalisasi pembinaan Badan Kesbangpol terhadap ormas
 - e. Konflik internal dan konflik eksternal terhadap ormas
2. Sub fokus penelitian
Adapun beberapa sub fokus pada penelitian ini, yaitu:
 - a. Peranan Badan Kesbangpol dalam pencegahan konflik yang berfokus pada konflik Internal dan eksternal.
 - b. Strategi Badan Kesbangpol dalam melakukan pembinaan guna pencegahan konflik.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang digunakan Badan Kesbangpol guna pencegahan konflik terhadap Organisasi Masyarakat?
2. Bagaimana optimalisasi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol terhadap Organisasi Masyarakat untuk menciptakan harmonisasi ditengah masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Badan Kesbangpol guna pencegahan konflik terhadap Organisasi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui optimalisasi pencegahan konflik oleh Badan Kesbangpol terhadap Organisasi Masyarakat untuk menciptakan harmonisasi ditengah masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai sarana menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang kelembagaan khususnya pada Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung.

Mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dalam bidang keilmuan Pemikiran Politik Islam. Memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini akan diketahui strategi dan cara pengoptimalan Badan Kesbangpol dalam melakukan pembinaan dalam pencegahan konflik terhadap ormas yang ada dikota Bandar Lampung.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan motivasi khusus bagi penulis dan mahasiswa pemikiran politik islam untuk lebih mengetahui tentang Badan Kesbangpol dan ormas.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak Universitas dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan luar Universitas.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, terkait dengan program studi Pemikiran Politik Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Sebagai bahan kajian pustaka, penulis menemukan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Telaah pustaka ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik persamaan dan perbedaan. penelitian ini diambil dari skripsi dan jurnal ilmiah, antara lain.

“Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba” oleh saudara Restio Rini Widi Rahayu. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan kesbangpol mempunyai banyak peran dan tugas nya sebgai lembaga n on-pemerintah. Titik persamaan penelitian ini terletak pada peran kesbangpol sebagai variable terikatnya. Perbedaan jelas terlihat dari variabel bebasnya jika saudara restio

rini mengambil peran kesbangpol sebagai penyuluh dan pemberantasan narkoba sebagai variabel terikatnya, penelitian penulis mengambil peran kesbangpol dalam pembinaan ormas.¹⁵

“Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016” oleh Nota Vianta Simbiring dilihat dari penelitian ini bahwa badan kesbangpol mempunyai tugas untuk mengembangkan wawasan kebangsaan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Jika dilihat titik persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel utama yaitu badan Kesbangpol dan titik perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yang dimana saudara nota tuliskan adalah pengembangan wawasan kebangsaan sedangkan penelitian yang penulis ambil adalah pembinaan terhadap ormas.¹⁶

“Efektifitas Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Di Kota Tangerang Selatan” oleh Fahrurroji dan Retnowati Wahyuning Dyas Tuti. titik persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel utama yang dimana badan kesatuan bangsa dan politik menjadi variabel yang terikat sedangkan titik perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan di kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian ini pembinaan ormas

“Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Siak” oleh Rudi Selwandi. Titik persamaan pada penelitian ini adalah pada pembinaan yang dilakukan oleh kesatuan bangsa dan politik namun titik perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan metode penelitian yang berbeda.¹⁷

¹⁵ Rini Restio Widi Rahayu, *Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba* (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018).

¹⁶ Vianta Nota Sembiring, *“Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016,” Universitas Negeri Semarang 1 No. 2 (2017).*

¹⁷ Rudi Selwandi, *Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesbangpol Kabupaten Siak*, 2018.

“Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi Sosial Politik Dan Organisasi Kemasyarakatan” oleh Yasmi Efyanti. Titik persamaan pada penelitian ini adalah peran kesbangpol dan linmas dalam melakukan pembinaan namun tidak difokuskan pembinaan dalam hal apa. Titik pebedaannya adalah penelitian tersebut mengikut sertakan organisasi sosial politik juga. Dan tempat penelitian yang berbeda dimana penelelitian saudara Yasmi berada di sungai penuh sedangkan peneliti berada di kota Bandar Lampung.¹⁸

“Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK di Kabupten Majalengka” oleh Firstanty Praviera Philein. Titik persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada pembinaan yang akan dilakukannoleh kesbangpol, namun titik perbedaan pada penelitian ini adalah pada daerah dan tempat penelitian dan pada objek peneltiaan jika yaitu jika saudara Firstanty untuk siswa SMA/SMK maka peneliti objeknya adalah ormas. Pembinaan yang dilakukan juga berbeda jika sebelumnya dalam hal wawasan kebangsaan maka penelti tentang pencegahan konflik sosial.¹⁹

“Analisis Ormas dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu” oleh Riskyyansyah dan Titiek, Kartika dan Jarto Tarigan. titik persamaan pada penelitian tersebut adalah pembinaan yang dilakukan kesbangpol terhadap ormas namun pada penelitan tersebut mengikut sertakan LSM. Titik perbedaan pada penelitian tersebut adalah pembinaannya tidak fokus pada satu jenis pembinaan dan tempat penelitian yang berbeda.²⁰

¹⁸ Yasmi Efyantti, “Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi SosialPolitik Dan Organisasi Kemasyarakatan”jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,” *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18 No. 02 (2018).

¹⁹ Pravita Firstanty Phlien, *Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK Kabupaten Majalengka* (Majalengka: Universitas Negeri Ssemarang, 2016).

²⁰ Rizkyyansyah and Titiek Dkk, *Analisis Ormas Dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu* (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013).

“Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur” oleh saudara Satrya Surya Pratama. Titik persamaan pada penelitian ini pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol, titik perbedaan pada penelitian ini adalah pembinaan dilakukan oleh LSM dan tempat penelitian yang berada di Lampung Timur.²¹

“Analisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial” oleh saudara Novrizal Fami. Titik persamaan pada penelitian ini adalah pada pemberdayaan atau pembinaan dalam pencegahn konflik sosial dan titik perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisis pemberdayaan yang dilakukan Badan Kesbangpol sedangkan peneliti lebih kepada tindakan relevan dalam pembinaan.²²

Setelah melihat banyaknya kajian terdahulu yang serupa maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah jika penelitian yang sebelumnya kebanyakan hanya menganalisis pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol, maka penelitian yang sekarang untuk melihat lebih dalam tentang strategi pembinaan yang dilakukan oleh Badan Kesbangpol terhadap ormas dan optimalisasi untuk menjaga harmonisasi antar ormas yang digunakan oleh Badan Kesbangpol dalam hal pencegahan konflik terhadap ormas. Waktu penelitian yang sebelumnya dilakukan ditahun yang sudah berlalu, maka penelitian yang dilakukan sekarang ditahun 2021-2022 guna untuk penyegaran dan melihat perkembangan yang dilakukan Badan Kesbangpol, hal tersebut penting untuk diteliti kembali.

²¹ Satrya Pratama Surya, *Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur* (Lampung Timur: Universitas Lampung, 2014).

²² Novrizal Fami, *Anasllisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial* (Lampung: Universitas Lampung, 2017).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan *field research*, terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti.²³ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang sifatnya deskriptif, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian lapangan.

Penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta langsung sesuai dengan objek pembahasan menitikberatkan pada kegiatan lapangan. Adapun cara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.²⁴

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi.²⁵ Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empirik strategi yang dilakukan Badan Kesbangpol dalam pembinaan terhadap Ormas yang ada di Kota Bandar Lampung secara detail dan mendalam.

²³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).2

²⁴ Murdalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).28

²⁵ Farida Nugrahani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014).

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini yaitu di Badan Kesbangpol yang terletak Gedung Semergo, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah Badan Kesbangpol Kota Bandar Lampung yang berada di Gedung Semergo, Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan ormas terkait dan ormas terkait yang Melibatkan :

Tabel 1.3
Data Narasumber Yang Terlibat Dalam Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Fitriani Warganegara SH. MH	Sub Bidang Penanganan Konflik
2.	Ika Anita, S.Sos. MM	Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya dan Organisasi Masyarakat
3.	Adi Nugroho, S.Sos	Sub Bidang Organisasi Kemasyarakatan
4.	Budi Indrarto. S.T	Ketua Markas Laskar Merah Putih
5.	Sukoco	Ketua Cabang PSHT Bandar Lampung
6.	Fitria Budi Lestari	Atlet dan Anggota PSHT

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku dan jurnal penelitian

meliputi : Mangundarjana “*pembinaan, metode dan arti*” dan Novrizal Fami “*Analisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial*”, Yasmi Efyanti “*Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pmbinaan Organisasi Sosial Politik Dan Organisasi Kemasyarakatan*”. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor Tahun 2021 tentang “*Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung*”

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁶ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh langsung sehingga kebenaran tidak diragukan lagi. penulis mempersiapkan pertanyaan berdasarkan pada masalah yang dibahas atau diteliti yaitu terkait peran Badan Kesbangpol dalam pembinaan ormas. Dalam memperoleh data terkait judul penelitian ini yaitu “*Strategi Pembinaan Dalam Pencegahan Konflik Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Terhadap Organisasi Kemasyarakatan*”, penelitian ini menggunakan panduan wawancara yang berangkat dari telaah indikator dalam penelitian. Berikut dibawah ini merupakan variable dan indikator yang bersifat general :

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d. 65

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁷

Adapun dalam menarik kesimpulan, teknik analisis yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara dan studi dokumen. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁸ Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* dan *display*, dan *conclusion/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁹

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *floechart* dan sejenisnya.³⁰

c. *Conclusion/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²⁷ Sugiyono.244

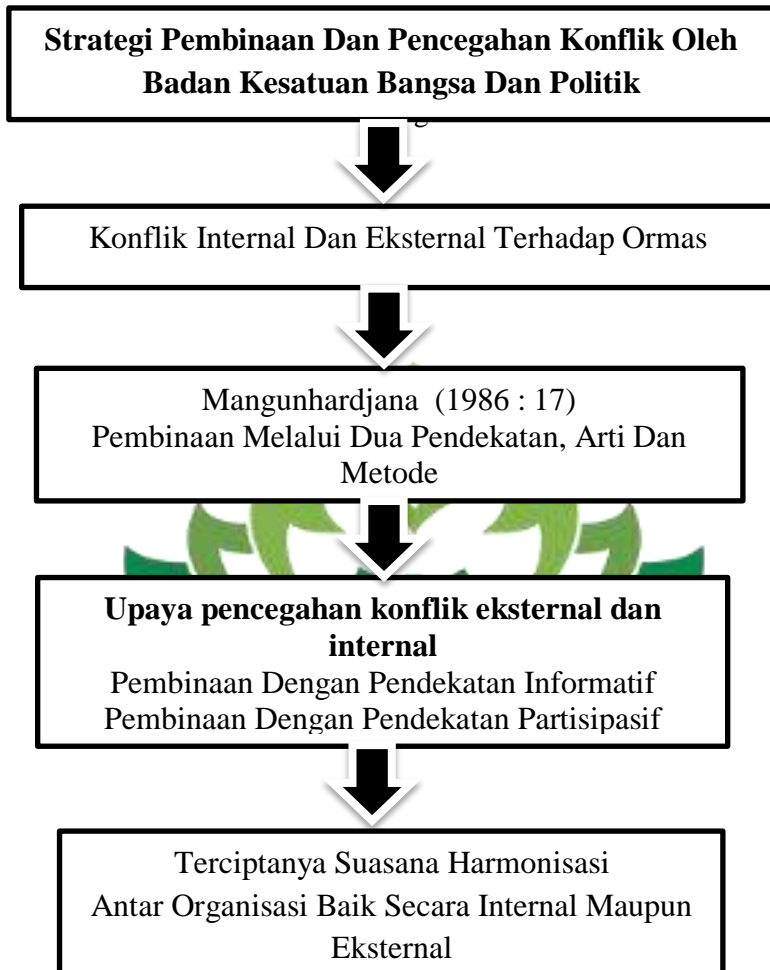
²⁸ Sugiyono.246

²⁹ Sugiyono.247

³⁰ Sugiyono.249

ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³¹

I. Kerangka Teori



³¹ Sugiyono.252

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian Strategi adalah salah satu tindakan yang memiliki sifat *Incremental* (senantiasa meningkat) serta terus menerus, yang dilakukan dengan berdasarkan sudut pandang mengenai tujuan yang diharapkan. Strategi berasal dari turunan kata di dalam Bahasa Yunani yakni *Strategos*, yang maksudnya ‘Komandan Militer’ pada Zaman Demokrasi Athena. Karena pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer namun tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, ekonomi, olahraga (misalnya sepak bola serta tenis), perdagangan, catur, manajemen strategi, pemasaran, dan lain sebagainya. Secara khusus strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasi secara tepat, sehingga, tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.³²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³³

2. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli

Untuk dapat mengerti lebih lagi mengenai pengertian strategi ini maka kita dapat merujuk pada beberapa pendapat para ahli mengenai strategi, diantaranya :

³² Syafii Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Kepraktek*, cet. 1 (Jakarta: Gemal Insani, 2001).153-157

³³ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*.17

- a. Strategi Menurut Kuncoro
didalam buku yang berjudul “Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif” Strategi ini adalah penentuan kerangka kerja dari aktivitas atau kegiatan bisnis perusahaan serta memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas sehingga kemudian perusahaan dapat atau bisa menyesuaikan serta mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah. Strategi ini mengatakan dengan jelas lingkungan yang diinginkan oleh perusahaan serta juga jenis organisasi seperti apa yang hendak dijalankan.³⁴
- b. Strategi Menurut Andrews
Strategi ini adalah pola sasaran, tujuan serta kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah atau sudah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan mengenai apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau juga yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.
- c. Strategi Menurut Kuncoro Mendefenisikan strategi ini merupakan pemimpin bisnis perusahaan merealisasikan filosofinya. Selanjutnya bahwa strategi tersebut seharusnya berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi oleh organisasi di dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan serta juga kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan serta kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi tersebut berhubungan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya pada saat suatu strategi tersebut sudah atau telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut tidak dapat menarik kembali.³⁵
- d. Strategi Menurut David
Strategi ini adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi tersebut juga dapat diartikan yakni sebagai tindakan potensial yang membutuhkan

³⁴ <https://pendidikan.co.id/pengertian-strategi/>

³⁵ Ibid

keputusan manajemen tingkat atas serta juga sumber daya perusahaan di dalam jumlah yang besar. Selain dari itu, strategi tersebut bisa atau dapat mempengaruhi kemakmuran perusahaan itu dalam jangka panjang, khusus untuk 5 tahun serta berorientasi kemasa depan. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi serta multidimensi dan juga perlu untuk mempertimbangkan faktor-faktor internal yang kemudian dihadapi oleh perusahaan.³⁶

- e. Strategi Menurut Hit, Ireland dan Hoskisson, *“Strategy is an integrated and coordinated set of commitments and actions designed to exploit core competencies and gain a competitive advantage”*. Termonologi strategi pada mulanya itu berasal dari literatur tentang perang. Di dalam perspektif itu bisnis dimaknai yakni sebagai pertempuran serta pesaing merupakan musuh, sedangkan pemerintah itu memiliki membuat serta melaksanakan segala aturan³⁷

3. Konsep Strategi

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh oleh organisasi, yakni dengan cara yang rasional di dalam mewujudkan tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi, atau juga inkonsistensi perilaku serta juga tindakan, yang dilakukan oleh sebuah organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi di dalam memunculkan aktivitasnya.
- d. Sebuah perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi diantara organisasi, serta lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang isinya ini ialah informasi untuk mengelabui para pesaing³⁸

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

³⁸ Ibid

B. Pembinaan

1. Pengertian pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁹ Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁰

2. Pendekatan Dalam Pembinaan

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan Informative (*Informative Approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*Participative Approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*expericiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung

³⁹
1 November 2021.

<https://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>.diakses

⁴⁰ Simanjuntak, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*.84

terlibat dalam situasi tersebut.⁴¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

C. Organisasi Masyarakat

1. Pengertian organisasi masyarakat

Pengertian Ormas menurut Perpu No. 2 tahun 2017 disebutkan jika Organisasi Masyarakat atau ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Awalnya, Ormas diatur melalui Undang-Undang (UU) Nomor: 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Pemerintah lalu memandang UU ini perlu dilakukan perubahan karena belum mengatur secara komprehensif mengenai keormasan yang bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sehingga terjadi kekosongan hukum dalam hal penerapan sanksi yang efektif. Presiden Joko Widodo kemudian, pada 10 Juli 2017 telah menandatangani Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.⁴²

Organisasi kemasyarakatan merupakan sebuah wadah atau tempat yang dibentuk oleh sekelompok individu, yang memiliki visi-misi, cita-cita dan tujuan yang sama, memiliki kepengurusan yang tersusun secara terstruktur, memiliki

⁴¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986).17

⁴² Perppu) Nomor: 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

anggota yang jelas, memiliki kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka memperjuangkan anggota organisasi di segala bidang kemasyarakatan seperti: Pendidikan, kesehatan, keagamaan, kepemudaan, dan lain-lain.⁴³

Organisasi masyarakat di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan menjadi Undang-Undang. Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.⁴⁴

2. Ciri-Ciri Organisasi Kemasyarakatan

Secara umum organisasi kemasyarakatan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat atas dasar sukarela
- b. Sebagai alat untuk memperjuangkan dan mengabdikan di bidang kemasyarakatan tertentu
- c. Sebagai wadah atau tempat untuk masyarakat dalam mengekspresikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- d. Aktifitas atau kegiatannya bukan merupakan kegiatan politik, namun arah kegiatan program organisasinya dapat mempunyai dampak politik.

⁴³ Nia Kania Winayanti, "*dasar hukum pendirian dan pembubaran ormas.*"

3. Organisasi kemasyarakatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:⁴⁵
 - a. Organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam satu bidang kekhususan, sering disebut dengan organisasi profesi, seperti: Persatuan Insinyur Indonesia (PII), Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), dan lain-lain;
 - b. Organisasi kemasyarakatan yang bergerak atas kegiatan kemasyarakatan lebih dari satu kekhususan, seperti Muhammadiyah, NU, Persis, Laskar Merah Putih, Pemuda Pancasila, PSHT, dan lain-lain. Dimana dalam praktiknya organisasi agama, juga bergerak dalam bidang kemasyarakatan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan persoalan sosial lainnya. Asas, ciri, dan sifat organisasi masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan: asas Ormas tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ormas dapat mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita Ormas yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.⁴⁶ Ormas bersifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba dan demokratis.⁴⁷

4. Tujuan Dan Fungsi Organisasi Masyarakat

Tujuan dan Fungsi Organisasi Kemasyarakatan Organisasi masyarakat memiliki tujuan dan fungsi masing-masing, namun secara khusus harus bersamasama mencapai

16

⁴⁵ Nia Kania Winayanti, "*dasar hukum pendirian dan pembubaran ormas.*"

⁴⁶ Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁴⁷ Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

tujuan nasional. Mengingat ormas sangat beragam, peneliti akan menjelaskan secara umum tujuan dan fungsi dari ormas sebagai berikut :⁴⁸

Tujuan Organisasi Masyarakat

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- h. Mewujudkan tujuan Negara

Fungsi Organisasi Masyarakat :⁴⁹

- a. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi
- b. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- c. Penyalur aspirasi masyarakat
- d. Pemberdayaan masyarakat
- e. Pemenuhan pelayanan sosial
- f. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan Bangsa.
- g. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

⁴⁸ Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁴⁹ Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

5. Hak dan Kewajiban Organisasi Masyarakat

Ormas Berhak :⁵⁰

- a. mengatur dan mengurus rumah tangga organisasi secara mandiri dan terbuka;
- b. memperoleh hak atas kekayaan intelektual untuk nama dan lambang Ormas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. memperjuangkan cita-cita dan tujuan organisasi;
- d. melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi;
- e. mendapatkan perlindungan hukum terhadap keberadaan dan kegiatan organisasi; dan
- f. melakukan kerja sama dengan Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta, Ormas lain, dan pihak lain dalam rangka pengembangan dan keberlanjutan organisasi.

Ormas Wajib :⁵¹

- a. melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi;
- b. menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. memelihara nilai agama, budaya, moral, etika, dan norma kesusilaan serta memberikan manfaat untuk masyarakat
- d. menjaga ketertiban umum dan terciptanya kedamaian dalam masyarakat
- e. melakukan pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel
- f. berpartisipasi dalam pencapaian tujuan Negara

D. Konflik

1. Pengertian Konflik

Istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa latin “*Con*” yang berarti bersama dan “*Fligere*” yang berarti

⁵⁰ Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

⁵¹ Pasal 21 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan

benturan atau tabrakan.⁵² Pada umumnya istilah konflik mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan dan peperangan internasional.

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial.

Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik dan integrasi adalah persamaan dan perbedaan kepentingan sosial. Didalam setiap kehidupan sosial tidak ada satupun manusia yang memiliki kesamaan yang perisis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tuntutan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala yang tidak dapat diatasi dari akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan.

Coser mendefinisikan konflik sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya.⁵³ Konflik artinya percekocan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.⁵⁴ Dalam pengertian lain konflik adalah

⁵² m Elly Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011).345

⁵³ M Irving Zeitlien, *Memahami Kembali Sosiologi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998).156

⁵⁴ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993).99

merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menentang dengan ancaman.⁵⁵

2. Pengertian Konflik Menurut Pendapat Para Ahli

Konflik juga banyak didefinisikan oleh para ahli antara lain sebagai berikut,

- a. Menurut Soerjono Soekanto: Pengertian konflik menurut Soerjono Soekanto adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan disertai ancaman dan kekerasan
- b. Menurut Gillin dan Gillin: Pengertian konflik menurut Gillin dan Gillin adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.
- c. Menurut Robert M. Z. Lawang: Pengertian konflik menurut Robert M.Z. Lawang adalah sebuah perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti, nilai, status, kekuasaan dan sebagainya.
- d. Menurut De Moor: Pengertian konflik menurut De Moor adalah konflik yang terjadi jika para anggotanya secara besar- besaran membiarkan diri dibimbing oleh tujuan (nilai) yang bertentangan.
- e. Menurut Lewis A. Coser: Pengertian konflik menurut Lewis A. Coser adalah sebuah perjuangan mengenai nilai-nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, bermaksud untuk menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.
- f. Menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis (1997): Pengertian konflik menurut Taquiri dalam Newstorm dan Davis adalah warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan di antara dua pihak atau lebih pihak secara berterusan

⁵⁵ Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005).68

- g. Menurut Minnery: Pengertian konflik menurut Minnery adalah interaksi antara dua atau lebih pihak yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan, namun terpisahkan oleh perbedaan tujuan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan individu, perbedaan pendirian dan perasaan
- b. Adanya perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi yang berbeda-beda pula. Seseorang sedikit banyak akan terpengaruh dengan pola pemikiran dan pendirian kelompoknya
- c. Adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok bisa menyangkut bidang ekonomi, politik dan juga sosial.
- d. Terdapat perubahan nilai yang cepat secara tiba-tiba dalam masyarakat.⁵⁶

4. Macam-Macam Konflik

Terdapat berbagai macam konflik yang dikelompokkan dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

1. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Pihak Yang Terlibat Di Dalamnya
 - a. Konflik dalam diri individu (*conflik within the individual*), adalah konflik yang terjadi karena memilih tujuan yang saling bertentangan, atau karena tuntutan tugas yang terlampaui banyak untuk di tinggalkan.
 - b. Konflik antar-individu (*conflik among individual*), adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

⁵⁶ Astrid Susanto, Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial, (Bandung: Bina Cipta, 2006), hlm 70

- c. Konflik antar individu dan kelompok (*conflik among individual and groups*), adalah konflik yang terjadi karena terdapat individu yang gagal beradaptasi dengan norma-norma kelompok dimana tempat ia bekerja.
 - d. Konflik antar kelompok dalam organisasi yang sama (*conflik among groups in the same organization*) adalah konflik yang terjadi karena setiap kelompok memiliki tujuan tersendiri dan berbeda yang ingin di capai.
 - e. Konflik antar organisasi (*conflik among organization*), adalah konflik yang terjadi karena tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi yang menimbulkan dampak negatif bagi anggota organisasi lain.
 - f. Konflik antar individu dalam organisasi yang berbeda (*conflik among individual in different organization*), adalah konflik yang terjadi karena sikap atau perilaku anggota organisasi yang berdampak negatif anggota organisasi lain.⁵⁷
2. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Fungsinya
 - a. Konflik konstruktif, adalah konflik yang mempunyai nilai positif kepada pengembangan organisasi.
 - b. Konflik destruktif, adalah konflik yang memiliki dampak negatif kepada pengembangan organisasi.⁵⁸
 3. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Posisi Seseorang dalam Struktur Organisasi
 - a. Konflik vertikal, adalah konflik yang terjadi antara karyawan yang memiliki jabatan yang tidak sama dengan dalam organisasi.

⁵⁷ [Htps://blog.unes.ac.id/srirahayu/2016/02/10/pengertian-konflik-sosial-penyebab-macam-macam-dampaknya/](https://blog.unes.ac.id/srirahayu/2016/02/10/pengertian-konflik-sosial-penyebab-macam-macam-dampaknya/)

⁵⁸ Ibid

- b. Konflik horizontal, adalah konflik yang terjadi karena memiliki kedudukan/jabatan yang sama atau setingkat dalam organisasi.
 - c. Konflik garis staf, adalah konflik yang terjadi karyawan yang memegang posisi komando, dengan pejabat staf sebagai penasehat dalam organisasi.
 - d. Konflik peran, adalah konflik yang terjadi karena individu memiliki peran yang lebih dari satu.⁵⁹
4. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Dampak Yang Timbul
- a. Konflik fungsional, adalah konflik yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi organisasi yang dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik.
 - b. Konflik Infungsional, adalah konflik yang dampaknya merugikan orang lain.⁶⁰
5. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Sumber Konflik
- a. Konflik tujuan, adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan individu, organisasi atau kelompok yang memunculkan konflik
 - b. Konflik peranan, adalah konflik yang terjadi karena terdapat peran yang lebih dari satu.
 - c. Konflik nilai, adalah konflik yang terjadi karena adanya perbedaan nilai yang dianut oleh seseorang berbeda dengan nilai yang dianut oleh organisasi atau kelompok.
 - d. Konflik kebijakan, adalah konflik yang terjadi karena individu atau kelompok tidak sependapat dengan kebijakan yang diambil oleh organisasi.⁶¹

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Ibid

6. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Bentuknya
 - a. Konflik realistik, adalah konflik yang terjadi karena kekecewaan individu atau kelompok atas tuntutannya.
 - b. Konflik nonrealistik, adalah konflik yang terjadi karena kebutuhan yang meredakan ketegangan.⁶²

7. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Tempat Terjadinya
 - a. Konflik *in-group*, adalah konflik yang terjadi dalam kelompok atau masyarakat sendiri
 - b. Konflik *out-group*, adalah konflik yang terjadi antara suatu kelompok atau masyarakat dengan suatu kelompok atau masyarakat lain.⁶³

8. Macam-Macam Konflik Berdasarkan Pendapat Dahrendorf
 - a. Konflik antara atau dalam peran sosial, seperti antara peran seseorang dalam keluarga dan peran dalam pekerjaan (profesi).
 - b. Konflik antara kelompok-kelompok sosial.
 - c. Konflik antara kelompok yang terorganisasi dengan kelompok yang tidak terorganisasi.
 - d. Konflik antara satuan nasional, seperti konflik antara KPK dan Polri dalam menangani kasus tertentu.
 - e. Konflik antar negara atau antara negara dan organisasi internasional⁶⁴

5. Dampak Positif dan Negatif Konflik

Konflik tidak hanya memberikan hasil yang berakibat negatif bagi masyarakat, namun konflik juga memberikan dampak yang berakibat positif yang bermanfaat bagi masyarakat. Macam-macam dampak positif dan negatif konflik adalah sebagai berikut,

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

⁶⁴ Ibid

a. Dampak Positif Konflik

1. Adanya yang memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau belum tuntas dipelajari
2. Adanya penyesuaian kembali norma dan nilai yang disertai dengan hubungan sosial dalam kelompok yang bersangkutan.
3. Jalan untuk mengurangi ketegangan antarindividu dan antarkelompok
4. Untuk mengurangi atau menekan adanya pertentangan yang terjadi dalam masyarakat
5. Membantu menghidupkan kembali norma lama dan menciptakan norma baru.⁶⁵

b. Dampak Negatif Konflik

1. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang mengalami konflik dengan kelompok lain.
2. Keretakan hubungan antar anggota kelompok, seperti akibat konflik antarsuku
3. Menimbulkan perubahan kepribadian pada individu, seperti adanya rasa benci dan saling curiga akibat perang
4. Adanya kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia
5. Terdapat dominasi, juga penaklukan, yang terjadi pada salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.⁶⁶

⁶⁵ Setiadi and Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*.377

⁶⁶ Setiadi and Kolip.378

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Anorga, Panji, and Sri Suyati. *Prilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Antonio, Syafii. *Bank Syariah Dan Teori Kepraktek*. Cet. 1. Jakarta: Gemal Insani, 2001.
- Efyantti, Yasmi. "Peran Kesbangpol Linmas Dalam Pembinaan Organisasi SosialPolitik Dan Organisasi Kemasyarakatan"jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18 No. 02 (2018).
- Fami, Novrizal. *Analsisis Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Dalam Pencegahan Konflik Sosial*. Lampung: Universitas Lampung, 2017.
- Lilieri, Alo. *No Title*. Edited by Restu Damayanti and Fandy Hutari. Edisi pert. jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mangunhardjana. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Murdalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Narwoko, Dwi, and Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005.
- Nugrahami, Farida. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Phlien, Pravita Firstanty. *Pembinaan Wawasan Kebangsaan Oleh Kantor Kesbangpol Bagi Siswa SMA/SMK Kabupaten Majalengka*. Majalengka: Universitas Negeri Ssemarang, 2016.
- Pratama Surya, Satrya. *Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat Oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Lampung Timur*. Lampung Timur: Universitas Lampung, 2014.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rizkyyansyah, and Titiek Dkk. *Analisis Ormas Dan LSM Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol Dan Linmas Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013.
- Selwandi, Rudi. *Pembinaan Organisasi Kemasyarakatan Oleh Kantor Kesbangpol Kabupaten Siak*, 2018.

- Sembiring, Vianta Nota. "Program Kerja Badan Kesbangpol Dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016." *Universitas Negeri Semarang* 1 No. 2 (2017).
- Setiadi, m Elly, and Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. *Membina Dan Mengembangkan Generasi Mud*. Edited by Tarsito. Bandung, 1990.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*. Edited by Andi. Cetakan ke. Yogyakarta, 2000.
- Walgito Bimo, Dr.Prof. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta, 2010.
- Widi Rahayu, Rini Restio. *Peranan Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bintan Dalam Penyuluhan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Narkoba*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2018.
- Zeitlien, M Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press, 1998.

Website

<https://metro.tempo.co/read/414636/penyebab-ormas-sering-bertikaimenurupolisi/full&view=ok>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

https://id.m.wikipedia.org/wiki/direktorat_jendral_kesatuan_bangsa_dan_politik

Dokumen

Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi, Tugas, Dan Fungsi Badan Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung